

ABSTRAK

Bunga Ernestya Fren: 200104010001. Problematika Dakwah Di Daerah Minoritas Muslim Kecamatan Bukit Santuai Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Pembimbing: (I) Zainal Pikri, M.Ag.,MA.,PhD. Pembimbing (II) Saipul Hadi, S.IP.,MA. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2024.

Kata Kunci: Problematika Dakwah, Minoritas Muslim, Kecamatan Bukit Santuai, Pembinaan Muallaf, Metode Dakwah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam dakwah bervariasi dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya membawa tantangan yang unik. Problematika dakwah beragam dari masa kemasa, dari generasi ke generasi, bahkan dari abad ke abad. Setiap periode dan era memiliki tantangannya sendiri. Problematika dakwah juga terjadi di daerah minoritas muslim, salah satunya adalah kecamatan Bukit Santuai, sehingga banyak tantangan yang harus dihadapi pelaku dakwah maupun masyarakat dalam memberikan dan menerima ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika dakwah di daerah minoritas Muslim di Kecamatan Bukit Santuai, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis, dan menghubungkan data yang diperoleh melalui pemahaman dan penulisan. Dalam pelaksanaannya, dakwah di wilayah ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses jalan yang rusak, jarak yang jauh, dan distribusi listrik yang tidak merata, yang menghambat penyampaian dakwah kepada masyarakat Muslim di daerah pedalaman. Selain itu, jumlah da'i yang terbatas juga menjadi kendala utama, dengan hanya tiga individu yang aktif dalam kegiatan dakwah di 14 desa yang ada. Masalah lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman agama di kalangan muallaf dan warga Muslim yang perlu pembinaan lebih lanjut. Materi dakwah yang disampaikan masih terbatas pada ajaran dasar Islam, yang kurang sesuai dengan kebutuhan mad'u (audien dakwah) yang memerlukan pembelajaran intensif tentang mengaji dan sholat. Selain itu, metode dakwah yang digunakan masih didominasi oleh ceramah tatap muka yang cenderung membosankan bagi jamaah, serta kurangnya pemanfaatan media sosial dan metode dakwah tulisan akibat keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menyarankan beberapa solusi, antara lain mengadakan acara Maulid Habsyi saat akad nikah untuk mengurangi pesta minum alkohol, melakukan diskusi dan koordinasi dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) setempat, serta meminta tambahan penyuluh agama kepada Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini juga merekomendasikan peningkatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan dukungan finansial bagi penyuluh agama dan da'i untuk memfasilitasi kegiatan dakwah mereka.